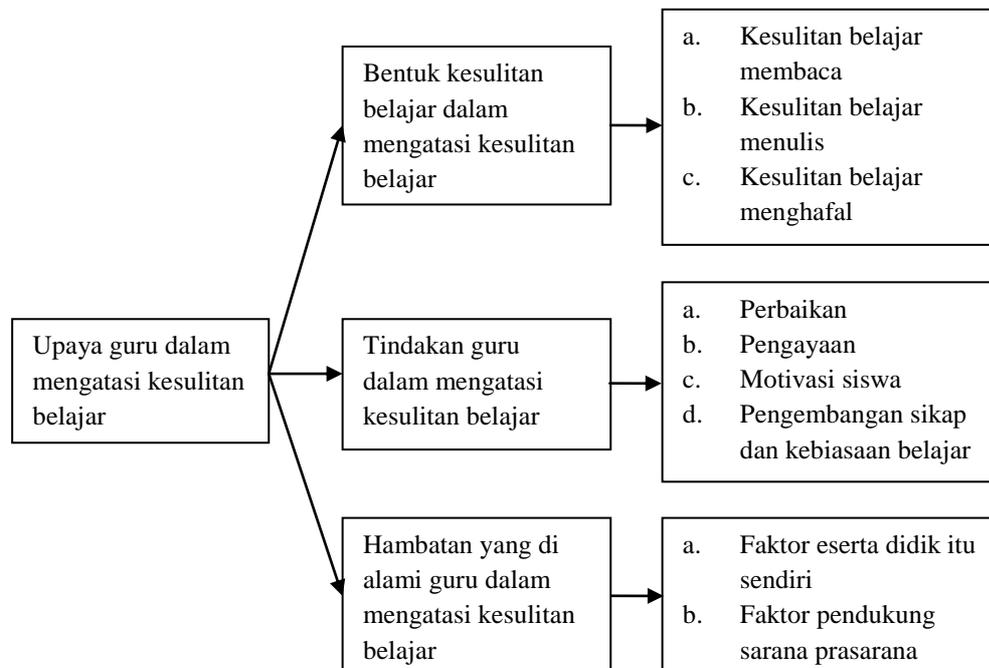


BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data ini disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar yang dikumpulkan secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan, peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, serta dengan teknik dokumentasi. Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan, dapat dipaparkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

(paradigma tentang yang akan dibahas di bawah)



1. Bentuk Kesulitan Belajar Yang Dialami Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi siswa di sekolah. Guru akan menemui karakter yang berbeda dari masing-masing siswa. Selain memiliki karakter yang berbeda-beda, tingkat kemampuan kognitif siswa juga berbeda-beda. Di dalam satu kelas, akan ditemukan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang kurang baik. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang memiliki bentuk-bentuk kesulitan belajar yang bermacam macam, maka ada kemungkinan siswa tersebut mengalami masalah di dalam belajar sehingga sulit menerima pelajaran dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat bentuk-bentuk kesulitan belajar yang di alami siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar sebagai berikut peneliti mewawancarai guru kelas :

Kalau di kelas IV ini bermacam-macam mas bentuk-bentuk kesulita belajar yang di alami kelas IV ini ada beberapa siswa kelas IV ini yang agak tidak bisa membaca, ada juga salah satu siswa yang agag tidak bisa menulis dan ada beberapa yang masih sulit untuk menghafal¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahawa di kelas IV MI Miftahul huda jatisari Kademangan Blitar ada berbagai bentuk-bentuk kesulitan belajar di antaranya: ada siswa masih kurang bisa membaca, ada salah satu siswa yang gag belum bisa

¹ Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 11 april 2018 pukul 07.00 WIB

menulis dan ada beberapa siswa yang masih sulit untuk menghafal.

Tidak lepas dari permasalahan yang banyaknya bentuk betuk kesitan belajar guru juga melakukan untuk mengatasi dari bentuk-bentuk kesulitan belajar tersebut. Hasil observasi tersebut di dukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV sebagai berikut:

Siswa yang sedang mengalami kesulitan membaca saya beri tugas siswa itu untuk membaca setiap sebelum matari yang akan saya sampaikan²

Dari hasil obesrvasi dan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa guru melakukan pembiasaan membaca sebelum materi tersebut di sampaikan oleh guru, ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk membaca dan menghafal huruf abjad abjad yang telah di baca. Selain itu guru juga malakukan upaya untuk mengatasi yang berkesulitan menulis ini di perkuat hasil wawancara peneliti:

Anak yang kesulitan menulis saya beri tugas tambahan mas, seperti saya biasakan, setelah pemebelajaran selesai, saya kasih tugas untuk menulis kalimat kalimat pendek mas, setelah tugas sudah selesai di kumpuikan lagi ke saya untu saya beri nilai agar anak ada motifasi dari nilai tersebut³

Dari hasil obesrvasi dan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa guru melakukan pembiasaan untuk menulis setelah pembelajaran selesai ini bertujuan agar siswa terbiasa menulis dan dapat memahami

² Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 11 april 2018 pukul 07.00 WIB

³Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 11 april 2018 pukul 07.00 WIB

huruf abjad dalam penulisan tersebut. Selain itu guru juga melakukan upaya untuk mengatasi yang yang berkesulitan menghafal ini di perkuat dalam wawancara terhadap guru kelas, wawancara tersebut sebagai berikut:

Rata-rata siswa mangalami berkesulitan menghafal itu dari mata pelajaran al-qur'an dan rumus matematika, oleh karena itu siswa yang masih berkesulitan menghafal saya suruh untuk membaca bekali-kali di belakang sambil berdiri sampai dia hafal dan menghadap ke saya mas.

Dari hasil obesrvasi dan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa rata-rata siswa mengalami berkesulitan untuk menghafal dari mata pelajaran al-qur'an dan rumus matematika. Upaya guru dalam mengasi kesutan tersubut siswa yang masih sulit menghafal siswa di suruh untuk membaca materi yang belum hafal di belakang sambil berdiri sampai siswa terbut hafal dan menghadap ke ibu gurunya hal ini agar bertujuan siswa berkonsentrasi untuk menghafal

2. Tindakan Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar kelas IV MI Miftahul Huda Jtisari Kademangan Blitar

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi siswa di sekolah. Guru akan menemui karakter yang berbeda dari masing-masing siswa. Selain memiliki karakter yang berbeda-beda, tingkat kemampuan kognitif siswa juga berbeda-beda. Di dalam satu kelas, akan ditemukan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang kurang baik. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang baik, maka ada kemungkinan siswa tersebut mengalami masalah di dalam belajar sehingga sulit menerima

pelajaran dengan baik. Dan tugas seorang guru adalah berupaya untuk membantu siswa di dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Mifathul Huda Jatisari Kademangan Blitar dalam mengatasi masalah belajar siswa yaitu sebagai berikut.

a. Melakukan Pengajaran Perbaikan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa siswa yang belum dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Ketika sedang mengerjakan tugas tersebut, ada beberapa siswa yang maju ke depan menghampiri guru untuk bertanya mengenai jawaban dari soal yang diberikan. Ketika itu, guru langsung menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa tersebut. Guru menjelaskan materi secara pribadi kepada siswa yang bersangkutan.

Selain masalah tersebut, terdapat masalah lain yang dihadapi oleh siswa yaitu ketika guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa secara lisan, ada beberapa siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar mas. Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun upaya yang guru lakukan untuk mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa yaitu guru

menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa secara menyeluruh di depan kelas. Materi yang dijelaskan adalah materi yang belum dipahami saja oleh siswa.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV MI Mifathul Huda Jatisari Kademangan Blitar mengenai pengajaran perbaikan. Beliau mengatakan bahwa:

“Pengajaran perbaikan yang saya lakukan adalah ketika ada siswa yang tidak mengerti dengan materi yang telah saya sampaikan, maka saya akan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa tersebut. Selain mengulangi materi yang telah saya sampaikan, saya juga memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut”.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa, baik secara individu maupun secara menyeluruh di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik.

b. Memberikan Kegiatan Pengayaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa siswa yang sangat baik dalam memahami pelajaran atau memiliki

⁴ Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 12 april 2018 pukul 07.00 WIB

tingkat kemampuan kognitif yang melebihi siswa lainnya. Hal ini dapat terlihat ketika guru memberikan tugas/latihan kepada siswa setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa tersebut dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan jawabannya juga benar. Siswa tersebut kemudian mendapatkan tugas tambahan berupa kegiatan pengayaan dari guru seperti menghafal perkalian. Akan tetapi yang terjadi adalah siswa hanya sebentar saja menghafal kemudian siswa tersebut melakukan hal yang mengganggu untuk menghilangkan rasa bosannya seperti mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas dengan mengajak bermain, berjalan-jalan di dalam kelas, dan keluar masuk kelas.

Hasil observasi tersebut didukung hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya juga memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa terutama pada siswa yang memiliki tingkat kognitif yang baik. Ketika ada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan baik dan benar, saya akan menugaskan dia untuk menghafal perkalian atau membaca buku pelajaran. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa bosan atau tidak mengganggu siswa lain yang belum menyelesaikan tugas”.⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru memberikan kegiatan pengayaan berupa

⁵ Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 12 april 2018 pukul 07.00 WIB

menghafal perkalian atau membaca buku pelajaran kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Akan tetapi, siswa yang diberikan kegiatan pengayaan terkadang merasa bosan terhadap kegiatan pengayaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut melakukan hal-hal yang mengganggu siswa lain di dalam kelas seperti berjalan-jalan di dalam kelas, keluar masuk kelas ataupun mengajak bermain siswa lain yang belum menyelesaikan tugas.

c. Memotivasi Siswa dalam Belajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu tidak fokus di dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain di luar materi pelajaran yang sedang dijelaskan seperti mengobrol sesama teman sebangku, berjalan-jalan di dalam kelas, keluar masuk kelas dan ada juga yang mengganggu siswa lain sehingga terjadi pertengkaran antarsiswa. Karena siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal dan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa menjadi kurang optimal.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa

tentang pentingnya pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga menggunakan metode yang menarik di dalam menyampaikan pembelajaran seperti belajar sambil bermain ataupun belajar sambil bernyanyi, bercerita. Kegiatan tersebut sangat memiliki pengaruh terhadap minat siswa di dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru mengajak siswa bermain, bernyanyi, dan bercerita semua siswa mengikuti arahan yang guru berikan sehingga siswa merasa senang dan bersemangat di dalam belajar.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar mengenai pemberian motivasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan untuk memotivasi siswa di dalam belajar adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang beragam. Model yang saya gunakan disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Penggunaan metode dan model ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar dan agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang akan saya sampaikan”.⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti tidak fokus dan lebih memilih bermain di dalam kelas ataupun mengganggu siswa lain sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat

⁶ Wawancara dengan ibu Mufidatul Nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 12 April 2018 pukul 07.00 WIB

berjalan dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Melakukan Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Efektif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar memiliki sifat dan sikap yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki sikap yang santun dan baik, ada juga siswa yang memiliki sikap yang susah untuk diatur atau bertingkah laku sesuai dengan keinginannya sendiri. Hal yang guru lakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami masalah terutama pada aspek sikap adalah guru memberikan pengarah dan pengajaran kepada siswa dengan bercerita. Guru menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan sikap seperti cerita dongeng ataupun cerita rakyat lainnya yang memiliki kaitan dengan penanaman sikap.

Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan rapi. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru mengajarkan siswa untuk tepat waktu ketika datang ke sekolah, menggunakan seragam sekolah dengan rapi dan tetap duduk dengan rapi pada bangku masing-masing/tidak boleh berjalan-jalan di dalam kelas. Akan tetapi, walaupun aturan tersebut telah ditetapkan, ada beberapa siswa yang melanggar. Hal yang guru lakukan adalah memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar dapat menanamkan sikap tertib dan rapi dimanapun berada.

Guru juga melakukan pembiasaan belajar efektif kepada siswa. Hal yang dilakukan adalah guru membiasakan siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan secara bergantian. Selain itu, guru memberikan tugas rumah (PR) kepada semua siswa dengan tujuan agar siswa bisa mengulangi materi pelajaran yang telah disampaikan di rumah sehingga siswa dapat lebih mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar mengenai penanaman sikap dan kebiasaan belajar efektif. Beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan untuk menanamkan sikap yang baik kepada siswa adalah dengan membiasakan siswa tepat waktu datang ke sekolah, menggunakan seragam sekolah dengan rapi, bersalaman dengan guru, mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini saya lakukan agar siswa dapat terbiasa bersikap sesuai dengan aturan dan memiliki budi pekerti yang baik. Sedangkan hal yang saya lakukan

untuk membiasakan siswa belajar efektif adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, baik tugas yang dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Selain itu, saya juga membiasakan siswa membaca secara bergiliran. Kegiatan ini dapat melatih siswa agar lancer di dalam membaca dan siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan baik”.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan beberapa kegiatan sehari-hari di sekolah yang dapat menanamkan sikap kepada setiap siswa seperti tertib di dalam menjalankan kewajiban dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk belajar secara efektif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

3. Hambatan Yang Dialami Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, diketahui bahwa siswa kelas IV MI Mifathul Huda Jatisari Kademangan Blitar dalam menjalankan sebuah kegiatan tentunya ada saja hambatan yang datang dari dalam yaitu individu yang melakukan kegiatan maupun hambatan dari luar seperti sarana dan prasarana dan sebagainya begitu pula di MI Mifathul Huda Jatisari Kademangan Blitar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siswa masih terdapat hambatan yang dialami.

⁷ Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 12 april 2018 pukul 07.00 WIB

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Binti Mufidatun Nasihah, selaku wali kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademngan Blitar.

“Mengenai hambatan dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan pasti ada, Mas. Kalau di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kadang sulit untuk mengondisikan siswa yang akan melakukan pembelajaran, dan ada juga siswa yang masih labil untuk mengikuti pembelajaran.”⁸

Pernyataan Ibu Binti Mufidatun Nasihah tersebut dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa terkadang siswa sulit untuk dikondisikan terlihat pada waktu bel masuk kelas. Ketika guru sudah masuk kelas tetapi ada saja siswa yang masih asyik untuk membeli jajanan di kantin sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana juga belum cukup memadai terlihat bangunan yang lain masih terlihat masih dalam pembangunan dan bangunan yang masih direhab, seperti laboratorium IPA, perpustakaan, dan bangunan-bangunan lainnya masih direhab. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi terganggu dan belum bisa kondusif.

Berdasarkan paparan di atas dapat di impulkan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar berasal dari faktor peserta didik itu sendiri dan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang belum memadai seperti perbaikan perbaikan di gedung sekolah yang mengakibatkan

⁸ Wawancara dengan ibu mufidatul nasihah S.Pd., guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada tanggal 12 april 2018 pukul 07.00 WIB

terganggunya pembelajaran dan tidak kondusifnya siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini, kemudian setelah melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, dapat diemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk Kesulitan Belajar Yang Dialami Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Melakukan Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk siswa mengalami berkesulitan belajar di antaranya:

a. Berkesulitan membaca

Siswa mengalami kesulitan membaca, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dengan cara guru melakukan pembiasaan membaca sebelum materi tersebut disampaikan oleh guru, ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk membaca dan menghafal huruf abjad abjad yang telah di baca.

b. Kesulitan belajar menulis

Di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari ada 1 siswa yang agar belum bisa menulis, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan

belajar menulis guru melakukan pembiasaan untuk menulis setelah pembelajaran selesai, ini bertujuan agar siswa terbiasa menulis dan dapat memahami dan mengamati huruf abjad dalam penulisan tersebut.

c. Kesulitan belajar menghafal

Di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari ada beberapa yang mengalami kesulitan belajar menghafal, dan rata-rata pada mata pelajaran al-qur'an dan matematika upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar menghafal siswa di suruh untuk membaca materi yang belum hafal di belakang sambil berdiri sampai siswa terbut hafal dan menghadap ke ibu gurunya hal ini agar bertujuan siswa berkonsentrasi untuk menghafal

Jadi kesimpulanya bentuk-bentuk kelitan belajar yang ada di kelas IV MI Miftahul huda Jatisari Kademangan Blitar ada 3 macam yaitu: (1) kesulitan menulis (2)kesulitan belajar membaca (3) kesulitan belajar menghafal dan dari bentuk-bentuk itu semua guru mempunyai cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut

2. Tindakan Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

- a. Guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa, baik secara individu maupun secara menyeluruh di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik.

- b. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian atau membaca buku pelajaran kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi.
- c. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- d. Melakukan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, guru melakukan beberapa kegiatan sehari-hari di sekolah yang dapat menanamkan sikap kepada setiap siswa seperti tertib di dalam menjalankan kewajiban dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk belajar secara efektif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kemudian proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar dengan berbasis pembiasaan. Oleh karena itu, kegiatan sebelum pembelajaran, guru membiasakan setiap akan masuk kelas siswa dibiasakan untuk berdoa sehabis itu siswa dibiasakan membaca buku setiap pelajaran yang akan disampaikan, siswa

dibiasakan tertib dan berpenampilan rapi, ini bertujuan agar siswa menjadi terbiasa.

MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, selalu mengevaluasi siswa siswinya setelah pembelajaran berakhir, terlihat dari setiap mata pelajaran telah berakhir guru tidak lupa melakukan evaluasi, itu bertujuan agar guru dapat mengetahui mana siswa dan siswinya yang belum menguasai materi yang baru diajarkan.

Jadi kesimpulannya, pendekatan yang dilakukan guru untuk menangani siswa berkesulitan belajar, guru menyediakan berbagai macam model dan metode pembelajaran sesuai materi dan tujuannya, dan guru membiasakan siswanya untuk menjadi anak yang tertib itu bertujuan agar anak lebih mudah untuk di atur, tidak lupa guru juga selalu mengadakan evaluasi bertujuan untuk mengetahui anak yang masih belum bisa menguasai materi tersebut..

3. Hambatan yang Dialami Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, antara lain sebagai berikut.

- a. kurangnya fasilitas penunjang kegiatan, Misalnya; belum selesainya rehab bangunan yang ada di sekolah menyebabkan tidak kondusifnya siswa-siswi yang ada di sekitar MI

b. Siswa kurang kondusif

Siswa terkadang siswa kurang disiplin pada waktu di sekolah

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah di kumpulkan.

1. Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Kelas IV MI Miftahul Huda

Jatisari Kademangan Blitar

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah di kumpulkan.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar ada 3 bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa

a. Kesulitan belajar membaca

Membaca merupakan aktifitas yang memerlukan pemahaman terhadap suatu bacaan yang terdapat dalam sebuah teks (tulisan) pengertian atau artikulasi, pengamatan maupun ingatan. Adapun kesulitan membaca adalah kesulitan dalam mengucapkan suatu huruf, suku kata, maupun kalimat. Serta kesulitan dalam memahami bacaan yang di bacanya seperti halnya yang ada di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar upaya yang di lakukan guru sudah baik untuk

mangatasi permasalahan tersebut, selain itu guru harus tlaten dan ulet untuk melakukan upaya siswa yang sedang kesulitan belajar membaca

b. Kesulitan belajar menulis

Menulis merupakan suatu tinadakan dalam melukiskan lambang-lambang grafis (huruf) dengan bahasa yang mudah di pahami oleh yang melukisnya maupun oleh pembaca adpun kesulitan belajar menulis disini adalah dalam kesulitan dalam penyalinan terhadap suatu lambang-lambang grafis(huruf) maupun dalam kesulitan dalam menyusun suatu lambang-lambang grafis (huruf) menjadi sekumpulan lambang-lambang(sekumpulan huruf-huruf atau kata) yang bermakna seperti halnya yang di alami di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari kademangan Blitar. Upaya yang dilakukan guru sudah sangat baiok dengan melakukan pelatihan penulisan secara pembiasaan siswa menjadi hafal dan mengerti atas lambang lambang grafis(huruf) tersebut, selain itu guru harus tlaten dan ulet untuk melakukan pelatihan yang sedang berkesulitan menulis.

c. Kesulitan belajar menghafal

Menghafal merupakan proses menempatkan informasi kedalam ingatan (memori). ada proses pengubah informasi mennjadi kode dalam proses penyimpanan. seperti halnya yang di alami di kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari kademangan Blitar. Yang sedamh kesulitan belajar menghafal dengan upaya guru dalam membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar menghafal guru melakukan membaca

materi secara berulang ulang bertujuan informasi yang telah dibaca berulang-ulang tertanam dalam ingatan pada memorinya Upaya yang dilakukan

2. Tindakan Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar khususnya pada kelas 4 sudah dilaksanakan dengan terjadwal kegiatan pembelajarannya juga sudah dilaksanakan dengan rutin setiap harinya misanya: setiap paginya sebelum pembelajarannya diawali dengan doa, dan sebelum materi disampaikan anak-anak dibiasakan dengan membaca materi terlebih dahulu. Kemudian kegiatan pembelajaran yang ada di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada kelas VI pembelajarannya diterapkan dengan cara pembiasaan, dengan melakukan kegiatan sehari-hari secara sengaja dan berulang-ulang maka lama-kelamaan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri siswa. Oleh karena itu, berdasarkan dari serangkaian pengamatan yang telah dilakukan peneliti tampak bahwa, metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru terbilang cukup efektif dalam membina siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar sebagai contoh di lihat dari waktu pembelajaran berlangsung, ketika pada waktu jam masuk siswa kelas IV tanpa komando atau tanpa di suruh sudah bergegas untuk berdoa, sebelum pelajaran di mulai, hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa metode pembiasaan yang dilakukan pada siswa sudah tertanam pada diri siswa

kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.

Selain itu metode pembelajaran pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran pada siswa, karena berbagai permasalahan yang dihadapi siswa siwi kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, sangatlah bermacam-macam. Oleh karena itu, guru melakukan metode pembelajaran terhadap siswanya agar siswanya bisa maksimal pada waktu pembelajaran berlangsung.

Jadi, kunci keberhasilan pada pendekatan pembelajaran ini adalah guru harus telaten melakukan pembiasaan pada siswa-siswinya dan guru harus telaten untuk memilih metode pembelajaran yang pas pada peserta didiknya agar materi yang disampaikan bisa diserap oleh peserta didiknya. Dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Hambatan yang Dialami Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Mifathul Huda Jatisari Kademangan Blitar

a. Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan,

Untuk menunjang keberhasilan progam pendidikan yang telah direncanakan, tentunya fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana sangat diperlukan keberadaanya. Di MI Mifathul Huda Jatisari Kademangan Blitar fasilitas untuk mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran cukup memadai, namun masih perlu adanya tambahan pembenahan fasilitas pendukung lainnya seperti halnya: segera di selesaikanya pembenahan bangunan yang

masih mangkrak di sekolahan, persediakan buku yang ada di perpustakaan yang belum cukup memadai.

Kemudian, solusi untuk mengatasi hambatan sarana prasarana atau fasilitas penunjang ini adalah dengan cara melakukan perbaikan sedikit demi sedikit mulai dari segera diselesaikanya pembangunan yang ada di sekolahan, kemudian penambahan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk penunjang pembelajaran.

b. Siswa kurang kondusif atau kurang disiplin

Karakter peserta didik yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala dalam mengkondisikan anak di setiap kegiatan pembelajaran yang di terapkan. Untuk itu setiap guru di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan di tuntut untuk peka serta terjum langsung untuk mengawal atau mengawasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru agar pada saat berbelajaran berlangsung besi maksimal yang diharapkan oleh guru sendiri

